

# Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SDN 4 Kenanga

Dinni Hartiyah<sup>1</sup>, Leni Indriyani<sup>2</sup>, Anggy Safana<sup>3</sup>, Fikriyah<sup>4</sup>  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon<sup>1234</sup>  
Email: [dinnihartiyah10@gmail.com](mailto:dinnihartiyah10@gmail.com)

## Abstract

*This study discusses the analysis of driving teachers in improving student learning independence at SD Negeri 4 Kenanga. The problem of education is inseparable from the participation of teachers as leaders. The problem that researchers encountered at SD Negeri 4 Kenanga is that teachers have not given students the freedom to be creative and think creatively in learning so that student independence has not been prominent. Therefore, a teacher is needed who is able to encourage the improvement of student learning independence, the teacher in question is the driving teacher. In the learning process, the driving teacher seeks to motivate students to encourage intention, confidence, and responsibility in exploring learning information from learning resources other than the teacher, so that student independence can be measured. The independence of learning is independent learning, where students are required to have their own activity and initiative in learning, behaving, nation and state. This study aims to determine the independence of student learning through the role of driving teachers in using existing technology so that students are motivated to increase their potential both academic and non-academic. This research uses a qualitative descriptive research design and the approach is developed through literature studies, journals and other related documents. The data collection method uses interviews, observations, and documentation. The results of this study show that after the existence of a driving teacher at SD Negeri 4 Kenanga, students seem to be more active and independent in showing their potential. Thus, the role of the driving teacher at SD Negeri 4 Kenanga becomes a motivator for other teacher colleagues and encourages the improvement of student academic achievement, in other words, the driving teacher plays an active role in increasing student learning independence.*

*Keywords: Teacher Mobilizer, Learning Independence, Students*

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis guru penggerak dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SD Negeri 4 Kenanga. Permasalahan pendidikan tidak terlepas dari peran serta guru sebagai pemimpin. Permasalahan yang peneliti temui di SD Negeri 4 Kenanga yaitu guru belum memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dan berpikir kreatif dalam belajar sehingga kemandirian siswa belum menonjol. Oleh karenanya diperlukan guru yang mampu mendorong peningkatan kemandirian belajar siswa, guru yang dimaksud adalah guru penggerak. Dalam proses pembelajaran guru penggerak berupaya memotivasi siswa untuk mendorong niat, percaya diri, dan tanggung jawab dalam menggali suatu informasi belajar dari sumber belajar selain guru, dengan demikian kemandirian siswa dapat terukur. Adapun kemandirian belajar adalah belajar mandiri, dimana siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa melalui peran guru penggerak dalam menggunakan teknologi yang ada sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan potensi baik akademik maupun non akademik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatannya dikembangkan melalui studi literatur, jurnal serta dokumen lain yang berkaitan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah adanya guru penggerak di SD Negeri 4 Kenanga siswa terlihat lebih aktif dan mandiri dalam menunjukkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian peran guru penggerak di SD Negeri 4 Kenanga menjadi motivator bagi rekan guru yang lain serta mendorong peningkatan prestasi akademik siswa, dengan kata lain guru penggerak sangat berperan aktif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

**Kata kunci:** *Guru Penggerak, Kemandirian Belajar, Siswa.*

## A. PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan tidak terlepas dari peran serta guru sebagai pemimpin. Permasalahan yang peneliti temui di SD Negeri 4 Kenanga melalui kegiatan wawancara dengan salah satu guru, mengatakan bahwa sebelum adanya guru penggerak guru belum memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dan berpikir kreatif dalam belajar sehingga kemandirian siswa belum menonjol. Selain itu dalam proses pembelajaran guru-guru terbiasa menggunakan

media pembelajaran seadanya, contohnya yaitu hanya dengan gambar-gambar yang ada di buku paket, dan hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta penugasan sehingga pembelajaran tersebut menjadi monoton yang mengakibatkan kemandirian belajar siswa belum menonjol. Namun setelah adanya guru penggerak pada tahun 2021 dimana ada dua guru penggerak yaitu Bapak Hadi dan Ibu Fifit, permasalahan di SD Negeri 4 Kenanga tersebut bisa teratasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa melalui peran guru penggerak dalam menggunakan teknologi yang ada sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan potensi baik akademik maupun non akademik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Guru penggerak adalah guru yang mengutamakan siswa dan pembelajaran untuk siswa, sehingga dalam mengambil tindakan tanpa disuruh, diperintah untuk melakukan yang terbaik (Kemendikbud, 2021). Guru penggerak merupakan program pendidikan dari pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu hadirnya program guru penggerak diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Di Setiap sekolah minimal ada satu guru penggerak, dimana guru penggerak tersebut diberikan ruang untuk berinovasi dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Peran guru penggerak di SD Negeri 4 Kenanga yaitu guru sebagai pemimpin memiliki peran untuk memimpin pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan juga dalam pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Guru penggerak harus mampu mendorong tumbuh kembangnya pembelajaran yang holistik bagi siswa. Dalam rangka mendukung pembelajaran yang holistik, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menciptakan profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Melalui profil pelajar Pancasila ini, guru diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan karakter dalam diri siswa, sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dapat terwujud.

Peran guru penggerak selain berfokus pada pengembangan kemampuan mengajar dan penguasaan berbagai teknologi pembelajaran, juga memiliki peran untuk menjadi pelatih bagi guru lain dengan cara berbagi pengalaman mengajar kepada guru lain, selain itu mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung untuk kemudian mencari solusi bersama-sama. Inilah pembeda antara guru penggerak dengan guru pada umumnya.

Peran guru penggerak sebagai teladan bagi siswa merupakan tantangan tersendiri bagi guru, karena tingkah laku guru di sekolah akan mudah ditiru oleh siswa. Dimana dalam proses pembelajaran guru penggerak berupaya untuk berperilaku yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah, sehingga dapat memotivasi siswa untuk mendorong niat, percaya diri, dan tanggung jawab dalam menggali suatu informasi belajar dari sumber belajar selain guru, dengan demikian kemandirian siswa dapat terukur.

Kemandirian adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dan dapat mempertanggung jawabkannya (Fadhillah & Faradina, 2016). Kemandirian dapat diterapkan dalam banyak hal, salah satunya adalah kemandirian belajar.

Menurut Tahar & Enceng (dalam Lisa Nur Aulia, 2019) mengatakan bahwa Kemandirian belajar adalah individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam penentuan tujuan belajar. Kurangnya siswa dalam kemandirian belajar bisa dibuktikan dengan kurangnya motivasi siswa untuk belajar mandiri, siswa tidak ulet dalam belajar, siswa tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.

Sebaliknya jika kemandirian belajar siswa terbentuk maka kemauan dan keingintahuan siswa mengenai pengetahuan akan semakin berkembang dan maju.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka solusi untuk permasalahan tersebut adalah diperlukannya peran guru yang mampu mendorong peningkatan kemandirian belajar siswa, guru yang dimaksud adalah guru penggerak. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SDN 4 Kenanga”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang dikembangkan melalui studi literatur, jurnal serta dokumen lain yang berkaitan. Menurut Mukhtar (2013:10) Metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Dengan kata lain metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, atau mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di SD Negeri 4 Kenanga dengan lebih spesifik.

Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dengan mewawancarai salah satu guru penggerak yang ada di SD Negeri 4 Kenanga yaitu Bapak Hadi. Selain itu peneliti juga mengobservasi dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di kelas.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan wawancara dengan salah satu guru yaitu Bapak Hadi selaku guru penggerak di SD Negeri 4 Kenanga, mengatakan bahwa sebelum tahun 2021 atau sebelum adanya guru penggerak di SD Negeri 4 Kenanga kemandirian belajar siswa belum menonjol, dikarenakan dalam proses pembelajaran guru-gurunya belum menggunakan metode yang bervariasi. Oleh sebab itu dibutuhkan guru penggerak yang mampu memotivasi guru-guru yang lain untuk bisa mengembangkan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga kemandirian belajar siswa bisa meningkat.

Hasil dari kegiatan wawancara bersama dengan salah satu siswa kelas 6 dimana wali kelasnya sendiri adalah ibu Fifit salah satu guru penggerak yang ada di SD Negeri 4 Kenanga, mengatakan bahwa perubahan proses pembelajaran yang dirasakan oleh siswa berbeda dari sebelumnya, dimana pembelajaran berpatok hanya pada buku dan menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang ada. Pada tahun 2021 di SD Negeri 4 Kenanga memiliki 2 guru penggerak yaitu Bapak Hadi dan Ibu Fifit. Setelah adanya guru penggerak siswa terlihat lebih aktif, percaya diri dan mandiri dalam menunjukkan potensi dan bakat yang dimilikinya.

Jadi guru penggerak adalah guru yang mengutamakan siswa dan pembelajaran untuk siswa, sehingga dalam mengambil tindakan tanpa disuruh, diperintah untuk melakukan yang terbaik (Kemendikbud, 2021). Guru penggerak merupakan program pendidikan dari pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu hadirnya program guru penggerak diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Di Setiap sekolah minimal ada satu guru penggerak, dimana guru penggerak tersebut diberikan ruang untuk berinovasi dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Dilihat dari hasil penelitian peran guru penggerak sangat berarti di lingkup SD Negeri 4 Kenanga. Guru penggerak menjadi salah satu pemimpin, motivator, dan inovator dalam meningkatkan kualitas siswa sehingga mampu untuk menjadi siswa yang berpotensi dan memiliki daya saing.

Dengan demikian peran guru penggerak di SD Negeri 4 Kenanga sebagai motivator bagi rekan guru yang lain serta mendorong peningkatan prestasi akademik maupun non akademik siswa, dengan kata lain guru penggerak sangat berperan aktif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, guru penggerak bisa melakukan cara sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode pembelajaran yang berpatok pada siswa (*student center*) jadi siswa mencari materi sendiri, menggunakan metode pembelajaran *project based learning*, dan beberapa metode lain.
- 2) Peran guru dalam meningkatkan kompetitif siswa dapat ditingkatkan pada saat penugasan.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka terhadap materi.
- 4) Guru memberikan tenggang waktu kepada siswa dalam penyelesaian tugas.
- 5) Guru perlu melakukan apresiasi setiap hal yang baik kepada siswa, hal tersebut dilakukan supaya siswa merasa dihargai dan semakin bersemangat dalam belajar.



Gambar Kegiatan Belajar  
Gambar 1. (Kegiatan Belajar Mengajar)

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru penggerak adalah guru yang mampu memotivasi guru lain dan mendorong kemandirian belajar siswa agar kemandirian belajarnya meningkat. Adapun kemandirian belajar merupakan belajar mandiri, dimana siswa dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung pada guru.

Sebelum adanya guru penggerak di SD Negeri 4 Kenanga guru belum memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dan berpikir kreatif dalam belajar sehingga kemandirian siswa belum menonjol. Namun setelah adanya guru penggerak di SD Negeri 4 Kenanga siswa terlihat lebih aktif dan mandiri dalam menunjukkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian peran guru penggerak di SD Negeri 4 Kenanga menjadi motivator bagi rekan guru yang lain serta mendorong peningkatan prestasi akademik siswa, dengan kata lain guru penggerak sangat berperan aktif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa Mengejar di Kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, N., & Faradina, S. (2016). Hubungan kelekatan orangtua dengan kemandirian remaja SMA di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi*, 1(4). Retrieved from <http://jim.unsyiah.ac.id/Psikologi/artic le/view/1429>
- Kemendikbud. (2021). Program Sekolah Penggerak. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nur Aulia, Lisa., dkk. (2019). Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 69-78.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). *Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros*. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46-50.